

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MULTIMEDIA

***¹Hanafi, ²Rohaemi**

^{*1,2}Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email: ^{*1}hanafi@uinbanten.ac.id, ²232625238.rohaemi@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri Pabuaran 4, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Observasi awal menunjukkan bahwa hanya 12 siswa dari keseluruhan yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran sebelumnya membuat siswa kesulitan memahami materi. Melalui Penelitian Tindakan Kelas selama 2 siklus, peneliti fokus pada peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan multimedia. Hasil analisis menunjukkan peningkatan drastis, mencapai 91% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat, dari 73 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SD Negeri Pabuaran 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia, Multimedia

Abstract

This research was shown to overcome the low learning outcomes of students at SD Negeri Pabuaran 4, Pabuaran District, Serang Regency. Initial observations showed that only 12 students out of the total achieved scores above the Minimum Completeness Criteria in Indonesian Learning. The dominant lecture method in previous learning made it difficult for students to understand the material. Through Classroom Action Research for 2 cycles, researchers focus on increasing Indonesian learning motivation by using multimedia. The results of the analysis showed a drastic increase, reaching 91% in cycle I and 100% in cycle II. The average student learning outcomes also increased, from 73 in cycle I to 80 in cycle II. The conclusion of the study showed that the use of multimedia succeeded in increasing the motivation and learning outcomes of students at SD Negeri Pabuaran 4 in Indonesian subjects.

Keywords: Learning Motivation, Indonesian, Multimedia

PENDAHULUAN

Pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga untuk mendapatkan Pendidikan. Pasal 31 UUD 1945 tentang hak dan kewajiban di bidang Pendidikan (Faisal Syarifudin, 2019). Karena Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting

dalam peningkatan pengetahuan bagi Bangsa Indonesia, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas untuk pembentukan manusia yang berilmu dan berwawasan luas maka perlu suatu upaya dalam menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Khair, 2018). karena pendidikan sebagai perilaku dan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar primer demi bertahan hidup. Pendidikan juga bagian kegiatan untuk meningkatkan kualitas kehidupan agar lebih bermakna, dan bernilai pada eksistensi manusia (Suryani, 2018)

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk generasi yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dalam era globalisasi ini, pembelajaran tidak lagi terpaku pada metode konvensional, melainkan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan efektif (Khoirunnida, 2021). Salah satu mata pelajaran yang menjadi inti dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi diri adalah bahasa Indonesia (Hadi et al., 2022).

Dalam konteks bahasa, kita mengenal istilah bahwasanya penggunaan bahasa indonesia itu baik dan tepat. Penggunaan bahasa yang baik dan tepat melibatkan pemahaman terhadap situasi, lawan bicara, lokasi dan waktu. Di sisi lain, kebenaran dalam penggunaan bahasa merujuk pada aspek preskriptif, di mana setiap penggunaan bahasa dinilai berdasarkan kebenaran atau ketidakbenaran (Hasan Asi, 2017). Hal ini sesuai berdasarkan pada kamus besar bahasa indonesia (KBBI), yaitu sistem bunyi (suara) yang dipergunakan oleh manusia untuk berkolaborasi, bekerjasama, berinteraksi, berkomunikasi, dan mengenali diri (Aini, 2019). Oleh karena itu, di sekolah dasar bahasa indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang mampu memfasilitasi perkembangan belajar siswa dalam meraih pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap dengan tujuan untuk menciptakan individu yang berilmu dan berwawasan serta menjadikan mereka sebagai sumber daya berkualitas dan cerdas (Ali, 2020). Hakikatnya pembelajaran bahasa indonesia adalah proses rangkaian kegiatan belajar yang bertujuan untuk memahami, membuat gagasan, menyampaikan perasaan, pesan informasi, data dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi, ilmu pengetahuan, kesastraan, dunia pekerjaan dan komunikasi sehari-hari baik secara tertulis maupun secara lisan (Anna, 2016). Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Anzar & Mardhatillah., 2017). Permendiknas No. 22 Tahun 2006, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Karena sekolah dasar merupakan tempat awal peserta didik melaksanakan pendidikan formal, disinilah peran guru sangat besar dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik (Sukma et al., 2019).

Siswa sekolah dasar pada umumnya adalah siswa yang berumur 6 sampai dengan 12 tahun, pada masa ini anak sangat mudah menyerap ilmu pengetahuan di dalam sekolah dasar siswa akan mempelajari lima bidang ilmu pokok yang salah satunya adalah bahasa Indonesia (Pina & Rubio, 2017). Bahasa Indonesia merupakan sebuah proses pembelajaran di sekolah dasar hal ini terbagi menjadi 2 (dua) tahap, tahap *pertama* yaitu pembelajaran pada kelas rendah dan tahap *Kedua* pada pembelajaran kelas tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas rendah memiliki ciri khas tersendiri, yang terlihat dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan metode tematik. Selain itu, kekhasan ini juga nampak dengan jelas dalam materi ajar yang diberikan pada kelas rendah di sekolah dasar. Kekhasan pendekatan pada materi pengajaran di kelas rendah dirancang untuk mencapai beberapa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya meliputi (1) pengembangan apresiasi dan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi dan kemampuan menggunakan bahasa tersebut secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan dan situasi, (3) pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) pembentukan disiplin berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis) pada siswa, (5) pemberian kemampuan kepada siswa untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra dalam pengembangan sastra Indonesia sebagian dari khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Khair, 2018).

Pentingnya pemahaman mendalam terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa dapat membuat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, dalam konteks ini, motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, motivasi merupakan hal yang sangat berguna untuk dapat memahami hasil belajar siswa dalam menjaga, meningkatkan semangat belajar, sedangkan bagi siswa motivasi memiliki rangsangan dalam meningkatkan semangat belajar hal ini dapat mendorong mereka untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran (Jainiyah et al., 2023). Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih giat, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses kegiatan belajar (Febrita & Ulfah, 2019). Dengan demikian, motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana seorang siswa akan berusaha dalam proses belajarnya. Sehingga dalam proses belajar yang dipengaruhi oleh motivasi yang tinggi akan menjadi kunci utama bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka secara proporsional (Andriani & Rasto, 2019). Dalam penelitian ini, multimedia merupakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran dan merupakan suatu pendekatan inovatif dan dinamis. Multimedia mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menyanggahkan berbagai stimulus visual dan audit, serta merangsang kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (Aguayo Torrez, 2021). multimedia dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020). Melalui investigasi yang cermat, peneliti akan menjelajahi dampak positif multimedia terhadap pemahaman

siswa dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi siswa (Lidiawati, 2023).

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia sangat rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan media pembelajaran, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Untuk itu dibutuhkan suatu metode dan media pembelajaran agar bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada peningkatan kualitas pendidikan bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan strategi hasil pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman (Purba & Saragih, 2023). Hal ini tidak terlepas dari upaya seorang pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang membutuhkan proses belajar mengajar secara optimal, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keterlibatan aktif dari siswa sebagai pendidik dan guru sebagai tenaga kependidikan sangatlah penting, karena pada dasarnya dalam proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik untuk menghasilkan perubahan dalam tingkah laku dirinya sendiri. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan baru, serta pembentukan sikap dan nilai positif. Sehingga keterlibatan aktif siswa dan guru yang efektif menjadi kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perkembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, serta memberikan panduan bagi pendidik dalam memanfaatkan multimedia sebagai sarana pembelajaran yang mampu mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa (Paat, M., Mokalu, Y. B., Wowor, E. C., Tumewu, W. A. & arundaa, 2023).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk mengetahui Peningkatan dan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Multimedia. Sumber yang diperoleh melalui beberapa siklus dari hasil tes prestasi belajar berupa, membaca, menulis kalimat, serta latihan dasar dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan keadaan proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian yaitu kelas 3 SD Negeri Pabuaran 4 kabupaten Serang Banten dengan jumlah siswa 32. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan tatap muka. Pada setiap proses siklus terdapat beberapa kegiatan yaitu (1) perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan atau Tindakan berupa pembelajaran langsung di kelas, (3) pengamatan dan meninjau proses pembelajaran siswa, (4) refleksi, dan lembar observasi berupa latihan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus yang dilaksanakan tanggal 4 September 2023 dengan rentang waktu 2 x 45 Menit. Di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang meliputi: observasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, serta mengukur pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan perbaikan Penelitian Tindakan Kelas, pada langkah ini peneliti mengamati untuk menemukan gambaran proses kegiatan belajar mengajar pada siswa yang dilakukan terhadap pelajaran bahasa Indonesia dan mengetahui hasil kemampuan siswa kelas tiga SD Negeri Pabuaran 4 Kabupaten Serang-Banten. Pada pra siklus ini peneliti memperoleh data dari hasil kegiatan belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis yang berjumlah 32 siswa hanya 12 yang mencapai target kriteria ketuntasan minimal belajar dan 20 siswa dinyatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dengan rumusan data sebagai berikut:

$$\frac{\sum x}{n} = \frac{12}{32} = 37,5\%$$

Data ini membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan membaca dan menulis dengan menghasilkan nilai dengan persentase 37,5% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan serta 62,5% siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Setelah melakukan observasi dan pengamatan oleh teman sejawat selaku pihak sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru di kelas maka peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil-hasil pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya meliputi: (1) Tidak adanya alat bantu sebagai pendukung kegiatan belajar, (2) Guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam memberikan kegiatan membaca dan menulis, (3) Kurangnya motivasi terhadap siswa baik dari guru maupun dari keluarga, (4) Tidak maksimal ya kegiatan proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Maka atas dasar ini peneliti melakukan perbaikan dengan melakukan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 2 siklus.

Siklus I

Perencanaan

Pada siklus pertama, peneliti melakukan persiapan dan perencanaan dalam proses kegiatan belajar dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pengajaran dengan melakukan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Penyusunan dan sumber pembelajaran, pengorganisasian dan pembuatan instrument pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tahap ini untuk mengkasi serta mengevaluasi aktivitas kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Instrumen

observasi juga merupakan bagian penting dari penelitian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran.

Dalam perencanaan pada siklus ini, guru membuat langkah-langkah belajar Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran berupa video beranimasi yang di upload pada situs youtube dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengerti cara membaca dan menulis yang efektif dan sistematis pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan langkah-langkah antara lain yaitu: (1) Menyusun skenario perbaikan pembelajaran, (2) Mempersiapkan media pembelajaran (3) Mempersiapkan sarana prasarana yang akan menunjang kegiatan pembelajaran, (4) Mempersiapkan lembar observasi, (5) Menyusun alat evaluasi berupa soal, (6) Menentukan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran, (7) Membuat rencana perbaikan pembelajaran dan (8) Mendiskusikan hasil refleksi dan observasi dengan teman sejawat untuk mengambil keputusan terhadap proses perbaikan. Disamping itu guru melakukan aktivitas lain seperti: (1) Menganalisis pembelajaran yang sedang dilakukan oleh siswa dalam proses kegiatan belajar, (2) Memberikan arahan serta masukan kepada siswa, (3) Mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang telah diterima oleh siswa dalam proses kegiatan belajar.

Pelaksanaan dan Tindakan

Pada siklus pertama ini, peneliti melakukan proses tindakan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi yang telah di rencanakan sebelumnya. Prosedur ini diadakan untuk melancarkan proses kegiatan belajar pada pelajaran bahasa Indonesia dengan uraian meliputi kegiatan guru antara lain: (1) Guru menjelaskan tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan topik dan materi saat itu, (2) Guru menjelaskan tata cara penulisan bahasa yang baik dan benar dalam bahasa indonesia, (3) mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, (4) Melakukan umpan balik atau tanya jawab dengan siswa ketika materi sudah tersampaikan, dan (5) Guru memberikan evaluasi dan penilaian terhadap siswa.

Pengamatan dan Observasi

Dalam kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat serta observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di kelas dan melihat hasil siswa selama proses kegiatan belajar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran maka hasil capaian cara membaca dan menulis siswa sebagai berikut: nilai rata-rata sebelumnya pada pra siklus 65% meningkat menjadi 73% yaitu dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan kriteria sebanyak 29 siswa dengan perentase 90,6% dan yang tidak mencapai ketuntasan kriteria sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,3%

Tabel 1: Presentasi Nilai pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

No.	Nilai	Data Awal		Siklus I	
		Σ Siswa	%	Σ Siswa	%
1	100	-	-	-	-
2	90	-	-	-	-
3	80	5	16 %	6	19 %
4	70	7	22 %	23	72 %
5	60	11	34 %	2	6 %
6	50	9	28 %	1	3 %
Jumlah		32	100%	32	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik presentasi dibawah ini

Refleksi

Pada kegiatan siklus I, peneliti menilai ada beberapa kekurangan pada proses kegiatan pembelajaran diantaranya adalah: (1) Beberapa siswa sudah dapat memahami dasar dalam penulisan serta dapat membaca dengan baik, (2) Masih ada beberapa siswa yang belum bisa memahami dalam penulisan serta membaca kalimat, (3) Sebagian siswa sudah dapat menyusun dan menyatukan kalimat dengan benar, (4) Masih terdapat beberapa siswa pada kelompok yang belum bisa memahami kalimat membaca dan menulis, dan (5) Sebagian siswa masih kesulitan dalam menggabungkan kalimat baca dan teknis penulisan.

Setelah melihat pembelajaran pada siklus I, peneliti melakukan analisis pada pemecahan masalah yang ada di siklus I untuk dijadikan bahan evaluasi yang akan diimplementasikan pada siklus II diantaranya yaitu: (1) Memperbaiki media pembelajaran dengan metode tanya jawab, (2) Meningkatkan media pembelajaran melalui Whatsap Grup, (3) Memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, (4) Memberikan pemahaman lebih kepada siswa yang belum bisa memahami topik pembelajaran, (5) Memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang belum mencapai nilai KKM, (6) Menjelaskan lebih detail tentang topik pembelajaran, (7) Pemberian umpan balik kepada siswa dalam tanya jawab, dan (8) Penggunaan metode bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus II

Pada kegiatan siklus II, tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan sebelumnya di siklus I, hanya saja sedikit memberikan tambahan dalam kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki dan mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya agar mampu meningkatkan proses kegiatan belajar menjadi lebih baik.

Perencanaan

Dalam merancang siklus ke II ini, peneliti telah merespons hasil pengajaran dari siklus sebelumnya dan berupaya untuk meningkatkan pencapaian serta menurunkan tingkat kegagalan. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti mempersiapkan segala proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan komunikatif pada siswa. Para dewan guru sekolahpun memberikan dukungan khusus kepada siswa yang kurang aktif atau mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar.

Pada perencanaan siklus ini, peneliti telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara cermat, menyiapkan media pembelajaran yang mendukung, dan menyusun instrumen pembelajaran berupa penilaian hasil belajar siswa. Metode fariativ menjadi fokus peneliti dalam upaya melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan pemikiran secara tertulis dengan menggunakan stategi dan teknik dalam penyampaian pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan dan Tindakan

Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, guru memberikan arahan kepada siswa dengan mereview materi sebelumnya untuk menstimulus kembai kepada siswa dengan materi sebelumnya dan memberikan motivasi semangat pada siswa dalam meningkatkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian pembentukan kelompok yang berbeda dengan kelompok sebelumnya, agar siswa yang sudah bisa memahami materi ini ikut serta dalam memberikan pemahaman kepada temannya agar lebih terlihat akrab antara siswa serta berkontribusi dalam pemberian penguatan pemahaman. Kemudian peneliti melangsungkan kegiatan proses perbaikan penelitian lanjutan yang lebih mudah dan sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran serta terarah dalam menangkap pemahaman pada proses kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode pariatif serta menggunakan strategi dan tehknik dalam penyampaian materi pembelajaran pada siklus ini diantaranya yaitu: (1) Memberikan rangsangan awal dalam proses kegiatan pembelajaran dan menanyakan kepada siswa materi pembelajaran sebelumnya, (2) Peneliti menyajikan serta mengimplentasikan materi sejelas dan sesederhana mungkin agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan, (3) memberikan lembar kertas berupa potongan kata agar siswa dalam menggabungkannya dan menjadi sebuah kata yang baik (4) memerikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk mencermati terlebih dahulu potongan kata agar bisa digabungan menjadi sebuah kata yang bermakna dan menjadi kalimat baik, (5) memimpin serta membimbing siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung terutama pada siswa yang belum memenuhi nilai KKM, dan (6) Pemberian penguatan dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah melihat kegiatan pembelajaran perbaikan pada siklus II ini, peneliti memberikan tes kepada seluruh siswa

berupa mendeskripsikan kembali potongan kata yang telah disusun menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar.

Pengamatan dan Observasi

Dalam proses kegiatan belajar pada siklus II ini, peneliti secara cermat mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas. Pengamatan ini mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman materi, pencapaian hasil ujian siswa serta tingkat kenyamanan kelompok dan keaktifan siswa di dalam kelas pada kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut membantu peneliti dalam menilai sejauh mana pencapaian siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia terhadap perkembangan dan kemajuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus ini, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan multimedia, motivasi strategi, metode pariatif dan tehknik dalam penyampaian serta pemahaman materi pembelajaran bahasa Indonesia memberikan dampak positif serta dapat meningkatkan pencapaian siswa yang lebih baik dengan peningkatan signitif. Hal ini di dapat dibuktikan dengan pencapaian nilai siklus I, siswa memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 29 orang, sedangkan pada siklus II bertambah menjadi 32 orang antara lain yaitu:

Tabel 2: Presentasi Nilai pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

No.	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Σ Siswa	%	Σ Siswa	%
1	100	-	-	-	-
2	90	-	-	5	16 %
3	80	6	19 %	8	25 %
4	70	23	72 %	19	59 %
5	60	2	6 %	-	-
6	50	1	3 %	-	-
Jumlah		32	100%	32	100%

Dengan demikian, penelitian pada siklus II berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus ini, peneliti mendapatkan hasil peningkatan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: (1) Siswa mampu menganalisa dengan lebih baik mengenai kata dan kalimat dalam penyusunan, menggabungkan kata menjadi kalimat yang bermakna dan memiliki arti yang baik, (2) Siswa lebih percaya

diri dalam memahami dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang bermakna, (3) Pengelompokan siswa menjadi pengaruh dalam adaptasi sesama siswa dan kakraban siswa lebih kuat serta harmonis dalam Kerjasama atau pemberian pemahaman oleh teman, dan (4) siswa sudah bisa membedakan kalimat baca dalam menulis serta penggabungan kata menjadi kalimat yang memiliki arti dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan PTK dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 melalui DARING berupa video pembelajaran, peneliti menemukan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran di SD Negeri Pabuaran 4 terbukti berhasil meningkatkan motivasi, pemahaman dan hasil belajar siswa serta mampu mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia. kelebihan dalam melaksanakan perencanaan pembuatan video pembelajaran adalah ekonomis dalam hal jam pelajaran dan dapat mengurangi kesalahan pengucapan. Kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan yaitu pengiriman video yang lambat karena jaringan internet dan sulit berkomunikasi dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aguayo Torrez, M. V. (2021). IMPLIKASI KETERAMPILAN GURU PAI DALAM MERANCANG DAN MENERAPKAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2.

Aini, N. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari. Universitas Mitra Indonesia, 3.

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(2), 74–91.

Anzar, S. Febri., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.

Faisal Syarifudin. (2019). Urgensi Tabayyun dan Kualitas Informasi dalam Membangun. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, Vol. 1 No., 29–39.

Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.

- Hadi, W., Prihasti Wuriyani, E., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Basastra*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i1.33852>
- hasan asi. (2017). Hasan N. *Jurnal Pendidikan Pengajaran Prokram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1, 41.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Khoirunnida, F. (2021). PENGUATAN LITERASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA GENERASI Z ERA 4.0 (Studi Kasus Kelas IX A MTsN 6 Sampung Ponorogo). Skripsi Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 0, 1–98.
- Lidiawati, B. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Powtoon Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Materi Flora Fauna Kelas Xi Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung. 99.
- Paat, M., Moku, Y. B., Wowor, E. C., Tumewu, W. A. & arundaa, R. (2023). Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Soscied*, 6(1).
- Pina, A., & Rubio, G. (2017). Using educational robotics with primary level students (6-12 years old) in different scholar scenarios: Learned lessons. *CSEDU 2017 - Proceedings of the 9th International Conference on Computer Supported Education*, 1(Csedu 2017), 196–208. <https://doi.org/10.5220/0006381501960208>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Sukma, E., Mahyudin, R., Rahmatina, R., & Suriani, A. (2019). Problems in Oral Language Teaching in Primary School. *301(Icla)*, 379–383. <https://doi.org/10.2991/icla-18.2019.63>
- Suryani, A. S. (2018). Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Provinsi Banten. *Jurnal Aspirasi*, 9(1), 35–63. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v9i1.991>